

Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dian Purbo Utomo¹, Prayitno², Z. Mawardi Effendi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: dianpurbo.utomo24@gmail.com

Abstract

This research purposed to describe the results of AUM PTSDL and its use by Guidance and Counseling Teacher or Counselor for Guidance and Counseling services to students. This research used descriptive method with qualitative and quantitative approach. The instruments of research used AUM PTSDL Format 2, The format of BMB3 and guideline for interview. The results of research are analyzed statistically and narrative. This research shows that AUM PTSDL results of Senior High School students in Padang who became samples in form quality score of learning activities still very low or less is average 36.30% from ideal score, and also their learning problems pretty much is average 28,14% from number of learning problems that may exist. Response dynamics of BMB3 student to data of AUM PTSDL results are quite positive, means that students are aware of their flaws and eager to fix it. Guidance and Counseling Teacher or Counselor welcomes positively to awareness and enthusiasm of students accompanied prepare themselves in use AUM PTSDL and utilization results to improve the quality of their learning activities by Guidance and Counseling services, which organized through various types of services and their supporting activities in specific format. The school's leadership have role in facilitating the implementation of Guidance and Counseling services and supports Guidance and Counseling Teacher or Counselor performance at school.

Keywords: AUM PTSDL, Quality Score of Learning Activities, Number of Learning Problems, Guidance and Counseling Services.

How to Cite: Utomo, D.P., Prayitno., Effendi, Z.M. 2017. Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 6 (3): pp. 105-112, DOI: 10.24036/02017637464-0-00



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Kegiatan belajar dikembangkan secara fitrah melalui interaksi antara siswa dengan guru yang merupakan pendidik dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan sehingga bisa terwujud suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Prayitno (2014:219) menjelaskan tentang pengertian belajar yaitu "Usaha menguasai sesuatu yang baru, dalam lima dimensi yaitu (1) tahu: dari tidak tahu menjadi tahu, (2) bisa: dari tidak bisa menjadi bisa, (3) mau: dari tidak mau menjadi mau, (4) biasa: dari tidak biasa menjadi terbiasa, dan (5) syukur dan ikhlas: dari tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas".

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sendiri maupun ketika mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar. Prayitno (2010:5) menjelaskan lima komponen kegiatan belajar yang dimaksudkan itu adalah, "Prasyarat penguasaan materi pelajaran yang disingkat P, keterampilan belajar yang disingkat T, sarana belajar yang disingkat S, kondisi diri pribadi yang disingkat D, dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional yang disingkat L".

Berkaitan dengan itu, kondisi PTSDL siswa sangat perlu untuk diungkapkan guna mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan siswa itu bermutu atau tidak. Alat ungkap masalah (AUM) merupakan instrumen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang telah banyak digunakan Guru BK atau Konselor guna mengungkapkan aspek-aspek diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK.

AUM yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi PTSDL siswa merupakan komponen kegiatan belajar, secara khusus disebut AUM PTSDL. Prayitno (2008:5) menjelaskan bahwa, "AUM PTSDL sebagai alat ungkap masalah merupakan instrumen non-tes dalam kegiatan pendukung pelayanan BK untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar siswa".

Pengadministrasian AUM PTSDL yang penulis lakukan guna menggambarkan kondisi lapangan kepada satu kelas siswa (24 orang) di salah satu SMA Kota Padang pada tanggal 18 April 2014, menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Skor mutu kegiatan belajar siswa kurang memuaskan, yang idealnya 330 (100%), hanya dicapai rata-rata sebesar 124,29 (37,66%), dengan masalah belajar rata-rata sebanyak 25,25% dari semua jenis masalah yang mungkin terjadi. dan masalah-masalah belajar yang mereka alami sangat banyak, atau dengan kata lain sebagian besar siswa di kelas itu mengalami banyak masalah dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

Kondisi hasil AUM PTSDL siswa di kelas tersebut yaitu mutu kegiatan belajar siswa yang rendah dan masih banyak siswa di kelas itu yang mengalami masalah-masalah belajar hendaknya dapat ditangani dan diatasi melalui penyelenggaraan pelayanan BK. Terkait dengan hal itu, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: (1) data hasil AUM PTSDL yang dialami siswa SMA di Kota Padang, mengenai mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang dialami siswa, (2) pembahasan hasil AUM PTSDL yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa dalam bentuk dinamika BMB3, (3) pemanfaatan hasil AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor untuk pelayanan BK bagi siswa, dan (4) peran Pimpinan Sekolah dalam mendukung pelayanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK atau Konselor berkenaan dengan pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Best, J. W., & Kahn, J. V. 2016; Kim, S. 2013) melalui pendekatan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan pada empat SMA di Kota Padang dengan status sekolah negeri dan swasta, yang masing-masing berakreditasi A dan B

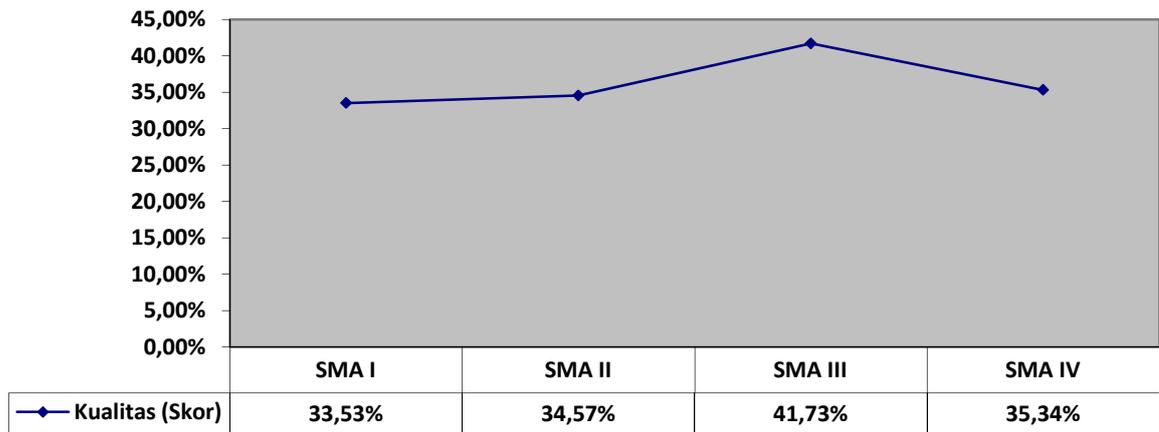
Sampel penelitian berjumlah 264 siswa, yang didapat dari delapan kelas pada empat SMA. Selain siswa, personil di sekolah juga menjadi sampel penelitian yaitu Guru BK atau Konselor yang merupakan pengampu siswa pada kelas sampel tersebut, yang berjumlah 8 orang dan seorang personil Pimpinan dari masing-masing sekolah, sehingga jumlah Pimpinan Sekolah yang menjadi sampel sebanyak 4 orang.

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah AUM PTSDL Format 2 untuk siswa SLTA/SMA, format BMB3, dan pedoman wawancara. Data hasil AUM PTSDL siswa dianalisis secara statistik dengan menghitung persentase untuk keseluruhan skor mutu kegiatan belajar siswa dan jumlah masalah belajar yang mereka alami, yang meliputi komponen-komponen PTSDL yang dimaksudkan. Hasil format BMB3 dan wawancara dianalisis secara naratif untuk diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

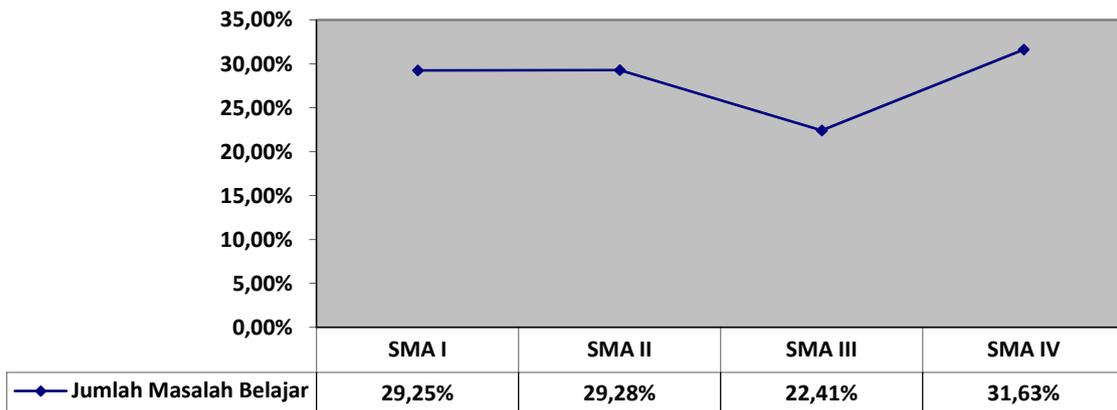
Hasil AUM PTSDL Siswa

Data hasil AUM PTSDL memperlihatkan skor mutu kegiatan belajar siswa SMA di Kota Padang rata-rata sebesar 119,76 (36,30%). Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan mutu kegiatan belajar siswa masih sangat rendah atau kurang sekali.



Gambar 1. Perbandingan Keseluruhan Skor Rata-Rata Mutu Kegiatan Belajar

Jumlah masalah belajar yang dialami siswa SMA di Kota Padang cukup banyak, dengan rata-rata sebanyak 28,15%. Perbandingan jumlah masalah belajar dari hasil AUM PTSDL untuk keseluruhan sekolah dapat dilihat pada gambaran berikut:



Gambar 2. Perbandingan Keseluruhan Rata-Rata Jumlah Masalah Belajar

Hasil Dinamika BMB3 Siswa

Setelah dilakukan pembahasan hasil AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor bersama siswa pengisi AUM, kemudian siswa memberikan respon dalam bentuk dinamika BMB3. Respon siswa itu berkenaan dengan skor mutu kegiatan belajarnya yang sangat rendah atau kurang sekali dan masalah-masalah belajar yang mereka alami cukup banyak.

Respon dinamika BMB3 siswa terhadap materi data kelompok (kelas) hasil AUM PTSDL diantaranya: (1) Siswa berpikir tentang bagaimana skor mutu kegiatan belajar yang sangat rendah itu dapat ditingkatkan dan bagaimana pula menyelesaikan masalah-masalah belajar di kelas yang jumlahnya cukup banyak itu, (2) Siswa merasa senang karena diberitahu dan diinformasikan tentang hasil AUM PTSDL, tetapi siswa menjadi sedih setelah mengetahui bahwa skor mutu kegiatan belajar mereka sangat rendah dan masalah-masalah belajar yang mereka alaminya cukup banyak. Siswa merasa bersemangat untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas belajar mereka menjadi lebih optimal, (3) Siswa bersikap lebih optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar kelompok (kelas) dan berusaha menemukan motivasi belajar bagi diri sendiri, (4) Siswa bertindak dengan lebih menyampaikan ide-ide atau pendapat guna meningkatkan mutu kegiatan belajar dalam kelompok (kelas), dan (5) Siswa bertanggung jawab dengan melaksanakan kewajibannya untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok (kelas) dan menyelesaikan masalah-masalah belajar yang mereka alami.

Respon dinamika BMB3 siswa terhadap materi data individual hasil AUM PTSDL diantaranya; (1) Siswa berpikir positif untuk bisa menangani masalah-masalah belajar dalam diri dan dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya menjadi lebih baik, (2) Siswa merasa bersalah dan sedih terhadap hasil individual AUM PTSDL yang rendah dan berkemauan untuk dapat mengatasi masalah keterampilan belajar di dalam diri mereka, (3) Siswa bersikap lebih dewasa dalam memecahkan masalah belajar yang mereka alami secara individual, (4) Siswa bertindak secara aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan secara individu, dan (5) Siswa bertekad dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar individunya.

Keinginan dan harapan siswa terkait materi hasil AUM PTSDL supaya Guru BK atau Konselor dapat membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya. Siswa berharap Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dapat memberikan pemecahan tentang masalah-masalah belajar yang mereka alami. Siswa berkeinginan agar Orangtua selalu memperhatikan perkembangan belajar anaknya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil Wawancara kepada Guru BK atau Konselor

Hasil wawancara penelitian kepada Guru BK atau Konselor menunjukkan bahwa pengadministrasian AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor dilaksanakan setiap tahun pada pertengahan semester pertama. Pembahasan atau penampilan data kelompok (klasikal) hasil AUM PTSDL dilakukan melalui layanan informasi dan data individual hasil AUM PTSDL siswa dibahas dalam konseling perorangan melalui pemanggilan secara langsung serta tidak semua siswa itu dipanggil.

Pelayanan BK berkenaan dengan hasil AUM PTSDL siswa diselenggarakan dalam format individual, kelompok, dan klasikal. Jenis layanan dalam pelayanan BK yang diselenggarakan diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Guru BK atau Konselor juga menyelenggarakan kegiatan pendukung dalam pelayanan BK kepada siswa yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Hasil Wawancara dengan Pimpinan Sekolah

Hasil wawancara penelitian dengan personil Pimpinan di sekolah bahwa sarana dan prasarana bagi penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah diantaranya tersedia ruang BK untuk konsultasi, lemari arsip, dan instrumen pelayanan BK termasuk AUM Umum dan PTSDL serta instrumen peminatan. Sarana dan prasarana bagi kinerja para Guru BK atau Konselor yaitu komputer, laptop, jaringan internet, instrumen buku-buku catatan atau agenda, dan pengadaan buku modul BK, yang seluruh pendanaannya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional sekolah).

Pembahasan

AUM PTSDL Siswa

Kualitas atau mutu kegiatan belajar siswa SMA di Kota Padang secara keseluruhan masih sangat rendah atau kurang sekali dan masalah belajar yang mereka alami cukup banyak. Prayitno (2008:23) menjelaskan tujuan pembahasan hasil AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor bersama siswa yaitu, "(1) agar siswa memiliki wawasan dan kesadaran tentang mutu kegiatan belajar serta berbagai masalah belajar yang di alami, (2) berdasarkan wawasan dan kesadaran siswa tentang mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang mereka alami itu, siswa diharapkan tergerak untuk memanfaatkan pelayanan BK yang disediakan oleh Guru BK atau Konselor, dan (3) siswa yang bermasalah diharapkan mencari bantuan untuk pemecahan masalahnya itu dari tenaga ahli yang tepat, dalam hal ini Guru BK atau Konselor".

Hasil AUM PTSDL siswa dikaitkan dengan penelitian Rina Yulitri (2011) bahwa terdapat hubungan signifikan antara mutu kegiatan belajar siswa dengan hasil belajar siswa, yang mengkaji pada pelajaran matematika. Sesuai penelitian tersebut dapat dipahami bahwa siswa SMA di Kota Padang, mutu kegiatan belajarnya masih sangat rendah, maka hasil belajar mereka ke depannya akan menjadi rendah pula.

Mutu kegiatan belajar siswa yang sangat rendah atau kurang sekali dan masalah-masalah belajar yang mereka alami cukup banyak dikaitkan dengan penelitian (Hora, M. T., & Oleson, A. K. 2017) bahwa while student are increasingly utilizing varied resources and media to advance their studies, some study methods applied by teachers or facilitators become ineffective continue to be widely used. Mutu kegiatan belajar siswa yang sangat rendah atau kurang sekali dan cukup banyak masalah-masalah belajar yang

mereka alami bisa jadi disebabkan kurang maksimal atau lemahnya kegiatan belajar yang dilakukan siswa, yang meliputi kondisi PTSDL mereka.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, memperlihatkan skor mutu kegiatan belajar siswa yang sangat rendah dan masalah-masalah belajar yang mereka alami cukup banyak. Hal ini mengindikasikan perlunya pembahasan hasil oleh Guru BK atau Konselor kepada siswa.

Dinamika BMB3 Siswa

Dinamika BMB3 siswa dapat dilihat melalui aspek-aspek diantaranya; (1) Siswa berpikir positif untuk dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya dan bisa menangani masalah-masalah belajar yang mereka alami. (2) Siswa merasa sedih terhadap hasil AUM PTSDL dan mereka bersemangat untuk dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya. (3) Siswa bersikap untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terarah pada perbaikan kegiatan belajarnya. (4) Siswa bertindak secara konkrit dan langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh serta menyelesaikan masalah belajar mereka, dan (5) Siswa bertanggungjawab dengan berkomitmen akan melaksanakan segala kewajibannya dalam kegiatan belajar untuk menjadi lebih baik.

Respon dinamika BMB3 siswa dikaitkan penelitian Antina Maskami (2012) bahwa kondisi positif diri klien dapat diungkapkan melalui analisis dengan pola BMB3. Kondisi positif klien melalui pola dinamika BMB3 mengarahkan siswa secara positif untuk meningkatkan mutu kegiatan belajarnya berkaitan hasil AUM PTSDL.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2014:28) menyatakan, "Strategi pembelajaran atau pelayanan BK yang dipraktikkan Guru BK atau Konselor adalah strategi transformasional melalui dinamika BMB3 yang berusaha mengubah diri siswa ke arah perilaku berkehidupan efektif sehari-hari (KES) dan terhindar dari kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), mengacu kepada kebutuhan perkembangan dan permasalahan siswa". Dinamika BMB3 berusaha mengubah dan mengembangkan siswa ke arah perilaku KES, agar siswa dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya menjadi optimal dan terhindar dari KES-T yaitu siswa mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang mereka alami.

Siswa berpikir yang dikaitkan penelitian B. Breil (2017) bahwa *system thinking is a problem-solving strategy in students, leading them to deeper exploration*. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa berpikir terhadap hasil AUM PTSDL dengan mencari kaitan-kaitan guna pemecahan masalah-masalah belajar mereka dan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar menjadi lebih optimal.

Siswa merasa terhadap hasil AUM PTSDL yang dikaitkan penelitian (Siu, T. S. C., & Cheung, H. 2017) bahwa *condition of emotional is an important driving force behind behavior help us modify our behaviour tactfully*. Ini dapat dipahami bahwa siswa merasa atau kondisi emosional mereka terhadap hasil AUM PTSDL yang memiliki perasaan sedih dan bersemangat untuk meningkatkan mutu kegiatan belajarnya menjadi lebih baik.

Siswa bersikap terhadap hasil AUM PTSDL dikaitkan dengan penelitian M. Maharajan (2017) bahwa *attitudes toward and readiness for interprofessional learning helping students to understand the roles of individuals*. Hal ini dapat dipahami bahwa sikap siswa terhadap hasil AUM PTSDL lebih memahami dan mengarahkan diri pada tindakan atau peran yang hendak dilakukan guna perbaikan mutu kegiatan belajar mereka.

Siswa bertindak terhadap hasil AUM PTSDL yang dikaitkan dengan penelitian L. Lansade (2017) bahwa *the subject forming a conscious mental representation of the consequence of its action*. Penelitian tersebut dapat dipahami bahwa siswa terhadap hasil AUM PTSDL, bertindak secara konkrit dan langsung guna memiliki kesadaran untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mereka serta menangani masalah-masalah belajar yang dialaminya.

Siswa bertanggungjawab yang dikaitkan dengan penelitian (Hora, M. T., & Oleson, A. K. 2017) bahwa *student must take responsibility for their learning and strategize ways to create situations effectively*. Sesuai penelitian itu dapat dipahami bahwa siswa terhadap hasil AUM PTSDL, bertanggungjawab untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif bagi diri mereka, yang terarah pada perbaikan kegiatan belajarnya.

Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL oleh Guru BK atau Konselor untuk Pelayanan BK

Respon dinamika BMB3 siswa terhadap data hasil AUM PTSDL cukup positif, yang berarti siswa menyadari kekurangan mereka dan bersemangat untuk memperbaikinya. Hasil AUM PTSDL siswa

dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor untuk penyelenggaraan pelayanan BK melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya serta dalam format tertentu.

Pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa dijelaskan Prayitno (2005:27) bahwa, “Penggunaan atau pemanfaatan data AUM PTSDL, baik data perorangan maupun kelompok atau klasikal dapat diselenggarakan dalam rangka pelayanan BK untuk berbagai jenis layanan dalam pendekatan dan format yang berbeda”.

Penyelenggaraan pelayanan BK yang dengan memanfaatkan hasil AUM PTSDL siswa didukung Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV mengenai, “Konsep, komponen, dan strategi layanan BK serta pihak yang terlibat”. Semua konsep dan strategi layanan BK yang dimaksudkan itu dapat diselenggarakan untuk pelayanan BK yang memanfaatkan hasil AUM PTSDL siswa.

Lebih lanjut melalui pembaharuan pada Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menegaskan, “Semua ketentuan tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam Peraturan Menteri yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini berlaku, tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini”. Dengan demikian seluruh konsep dan strategi pelayanan BK dapat dilaksanakan dan tetap berlaku karena tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri yang terbaru.

Pelayanan BK yang memanfaatkan hasil AUM PTSDL dikaitkan penelitian Roza Z. (2010) bahwa Guru BK atau Konselor dapat mengembangkan program pelayanan BK, berorientasi pada pengentasan masalah siswa, khususnya dalam ujian. Hal ini dapat dipahami bahwa pelayanan BK diselenggarakan Guru BK atau Konselor berorientasi pada hasil AUM PTSDL siswa guna pengentasan masalah belajar mereka.

Lebih lanjut dikaitkan penelitian Qurrata A’yuna (2012) bahwa pelayanan BK merupakan bagian integral di sekolah yang dapat membantu dan mengembangkan siswa melalui pelayanan BK, lebih khusus pengembangan kreativitas mereka. Sesuai penelitian itu dapat dipahami bahwa pelayanan BK membantu mengembangkan dan meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya dalam format tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa hasil AUM PTSDL dimanfaatkan Guru BK atau Konselor untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa melalui pelayanan BK, yang diselenggarakan dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya serta dalam format tertentu. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pelatihan Guru BK atau Konselor dalam penggunaan AUM PTSDL dan pemanfaatan hasilnya untuk pelayanan BK terhadap siswa.

Peran Pimpinan Sekolah terhadap Penyelenggaraan Pelayanan BK

Pimpinan Sekolah berperan memfasilitasi penyelenggaraan pelayanan BK termasuk fasilitas kelengkapan instrumen BK yaitu AUM Umum dan PTSDL serta instrumen peminatan. Peran utama Pimpinan Sekolah dijelaskan Prayitno (2014:268) bahwa, “Pangkatan/ penugasan Guru BK atau Konselor di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, penetapan Koordinator BK mengacu kepada kualitas kualifikasi pendidikan dan keprofesionalan serta kinerja Guru BK atau Konselor serta pengawasan, pembinaan, dan fasilitasi kinerja Guru BK atau Konselor sebagai bagian integral yang menentukan kualifikasi dan akreditasi sekolah”.

Peran Pimpinan Sekolah dikaitkan penelitian Isfariyeti (2014) bahwa dukungan Pimpinan Sekolah terhadap pengungkapan masalah siswa tentang penggunaan instrumen, serta memenuhi sarana dan prasarannya berupa kelengkapan instrumen pengungkapan masalah. Sesuai penelitian itu dapat dipahami bahwa peran Pimpinan sekolah memberikan fasilitas instrumen pelayanan BK dan mendukung pemanfaatan hasil instrumen oleh Guru BK atau Konselor.

Lebih lanjut dikaitkan penelitian Syukri (2016) bahwa dukungan Kepala Sekolah memfasilitasi pelatihan pengadministrasian AUM Umum dan PTSDL serta Format KPMP/U dengan pemanfaatan hasilnya. Hal ini dipahami bahwa Pimpinan Sekolah memberikan kesempatan Guru BK atau Konselor untuk pengembangan keprofesionalan dalam penggunaan instrumen pelayanan BK dan pemanfaatan hasilnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan hasil AUM PTSDL untuk pelayanan bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan skor mutu kegiatan belajar siswa SMA di Kota Padang secara keseluruhan berada pada kategori sangat rendah atau kurang sekali yaitu rata-rata sebesar 36,30% dari skor ideal dan masalah-masalah belajar yang mereka alami cukup banyak yaitu rata-rata 28,14% dari jumlah masalah yang mungkin ada. Respon siswa dalam bentuk dinamika BMB3 siswa terhadap materi hasil AUM PTSDL cukup positif, yang berarti siswa menyadari kekurangan mereka dan bersemangat untuk memperbaikinya. Guru BK atau Konselor menyambut positif hasil AUM PTSDL siswa dan memanfaatkannya untuk penyelenggaraan pelayanan BK kepada mereka melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya dalam format layanan tertentu, dan pimpinan Sekolah berperan dalam memfasilitasi penyelenggaraan pelayanan BK termasuk fasilitas kelengkapan instrumen BK dan memberikan penugasan kepada Koordinator BK dan Guru BK atau Konselor sesuai SK tentang tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah dapat memanfaatkan dan mengadministrasikan AUM PTSDL dengan memanfaatkan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam format layanan tertentu dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Selanjutnya diharapkan kepada pimpinan Sekolah agar dapat selalu berperan dalam memfasilitasi penyelenggaraan pelayanan BK termasuk fasilitas kelengkapan instrumen BK dan memberikan penugasan kepada Koordinator BK dan Guru BK atau Konselor sesuai SK tentang tugas pokok dan fungsinya. Diharapkan kepada peneliti lanjutan agar dapat melihat pemanfaatan AUM UMUM untuk pelayanan bimbingan dan konseling di berbagai sekolah.

Daftar Rujukan

- Antina Maskami. (2012). "Analisis Isteri Korban Perselingkuhan (Studi Kasus Korban Perselingkuhan Melalui Analisis BMB3)". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- B. Breil. (2017). "Learning and Applying Systems Thinking When Studying a Local Creek System". *Science Scope*, 1 (1): 39.
- Best, J. W., & Kahn, J. V. (2016). *Research in education*. Pearson Education India.
- Hora, M. T., & Oleson, A. K. (2017). Examining study habits in undergraduate STEM courses from a situative perspective. *International Journal of STEM Education*, 4(1), 1.
- Isfariyeti. (2014). "Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam Menggunakan Instrumen Pengungkapan Masalah Siswa untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi di SMAN Se-Kota Padang). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Kemendikbud. (2013). Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.
- Kim, S. (2013). Compassion fatigue in liver and kidney transplant nurse coordinators: A descriptive research study. *Progress in Transplantation*, 23(4), 329-335.
- L. Lansade. (2017). "Personality and Predisposition to Form Habit Behaviours During Instrumental Conditioning in Horses (*Equus Caballus*)". *Plos One*, 12 (2): 13.
- M. Maharajan. (2017). "Attitudes and Readiness of Students of Healthcare Professions Towards Interprofessional Learning. *Plos One*, 12 (1): 9.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno, P., Mungin Eddy, W., Marjohan, M., Heru, M., & Ifdil, I. (2015). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*: Paramitra Publishing.
- Prayitno. (2005). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2008). *Pedoman Alat Ungkap Masalah: AUM PTSDL Format 2 untuk Siswa SLTA*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2010). *Alat Ungkap Masalah PTSDL*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Qurrata A'yuna. (2012). "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa serta Implikasinya bagi Pelayanan Bimbingan Konseling". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.

-
- Rina Yulitri. (2011). "Hubungan Motivasi Belajar dan Mutu Kegiatan Belajar Matematika (Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuranji Padang). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Roza Z. (2010). "Masalah-Masalah Siswa dalam Ujian dan Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Siu, T. S. C., & Cheung, H. (2017). Infants' sensitivity to emotion in music and emotion-action understanding. *PloS one*, 12(2), e0171023.
- Syukri. (2016). "Model Kemitraan Guru Mata Pelajaran dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor (Studi pada SMAN Kabupaten Lombok Timur)". *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.